





- e. Fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan system ekonomi yang Islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang.
- f. Fungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan Masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat.

### 3. Pengembangan Masjid

Pengembangan berasal dari kata kerja mengembangkan yang artinya menjadikan besar (luas, merata, dsb) atau menjadikan maju (baik, sempurna dsb). Sehingga “mengembangkan” merupakan aktivitas untuk menjadikan sesuatu menjadi besar, luas, baik dsb. Makna tersebut ternyata memiliki kesamaan dengan “pengembangan” yang artinya juga proses, cara, perbuatan mengembangkan seperti “kalimat pemerintah selalu berusaha melakukan pengembangan” yang artinya melakukan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Maka pengembangan disini identik dengan sebuah proses untuk menjadikan sesuatu lebih besar/ baik secara bertahap. Sesuatu itu sendiri bisa beragam, peneliti sering menemukan penggunaan kata pengembangan yakni pengembangan bahan ajar, karir, kelas, system, usaha, anak, obyek wisata dan salah satunya sebuah lembaga. Setelah kata pengembangan senantiasa ditemukan kata benda. Yang artinya kata benda tersebut merujuk pada



Dari pendekatan memahami pengembangan dan kata lembaga sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembaga adalah proses / cara untuk mengembangkan segala hal yang ada dalam lembaga tersebut sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat secara optimal. Maka, dalam proses pengembangan tersebut tentu saja ada tujuan yang hendak dicapai, potensi lembaga yang hendak digunakan serta sumber daya lembaga yang akan didaya gunakan untuk mengembangkan segala hal yang ada dalam lembaga tersebut. Pengembangan yang ada dalam lembaga tersebut salah satunya dalam arti fisik yakni perluasan bangunan badan / organisasi tersebut seperti kesekretariatan untuk melakukan aktifitas kelembagaan.

Masjid sebagai sebuah lembaga maka melakukan berbagai upaya untuk memperluas dan memperindah arsitektur bangunan tiap Masjid sangat beragam. Semua diarahkan bangunan dapat memberikan suasana nyaman dan mampu menampung bertambahnya jumlah jama'ah yang ada

b. Aspek *Maknawiyah* (tujuan),

Sebuah Masjid dibangun tentu tidak terlepas dari latar belakang mengapa Masjid itu diadakan. Sehingga melahirkan tujuan dan fungsi dari keberadaan Masjid tersebut. Maka, pengembangan sebuah Masjid tentu tidak akan terlepas dari fungsi dan tujuan Masjid tersebut dibangunnya Masjid tersebut. Sebagaimana tujuan dan fungsi





























- Kemauan yaitu *iradah yakni* tekad dan kemauan keras. Ibnu Taimiyah menjelaskan hakekat *azam iradah* yakni tekad yang kuat itulah yang menghasilkan aktivitas bila disertai kemampuan. Karena dengan kemampuan tersebut aktivitas yang dikenendaki akan berjalan lancar.
- Kemampuan baik kemampuan fisik atau non fisik. Dengan kemampuan inilah seseorang / masyarakat akan mampu mengelola dengan baik dan sebaliknya tanpa kemampuan ini pula seseorang akan gagal menjalankan aktvitasnya yang akan mempengaruhi kualitas tekad seseorang.

Nabi Muhammad, sebagai *uswatun hasanah* pun senantiasa memberikan suritauladan bagi umatnya untuk berusaha sendiri memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa meminta-minta belas kasih dari orang lain. Sebagaimana salah satu hadist berikut



- d. Bekerja keras, mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya dan bertanggung jawab terhadap setiap usahanya (mampu mengambil resiko dan amanah)
- e. Berusaha memiliki kemampuan dan senantiasa meningkatkan kemampuannya sehingga muncul kreatifitas dan mampu memecahkan masalah dalam tiap usaha
- f. Bekerja butuh sebuah tekad, dan tekad tersebut akan terbentuk bila manusia memiliki kemampuan. Maka, manusia harus berusaha keras memperoleh kemampuan dan menjalankan aktivitasnya dengan segala kemampuan yang ada.
- g. Berambisi untuk menjadi yang terbaik dalam menjalankan usahanya

Konsep kemandirian menurut Islam, bukanlah hanya konsep kemandirian yang berlaku pada individu saja melainkan sekelompok orang dalam masyarakat tersebut. Maka, jika lembaga dimaknai sebuah badan / wadah bagi kumpulan beberapa orang yang menjalankan aktivitas bersama demi mencapai tujuan bersama. Maka tentu konsep kemandirian menurut Islam tersebut, tidak berbeda dengan konsep kemandirian lembaga menurut Islam. Yang meliputi :

- Lembaga yang terdiri atas kumpulan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya diperintahkan Allah, untuk mampu melakukan usaha memperoleh pemasukan secara mandiri sehingga mampu mengoptimalkan fungsi dari lembaga tersebut berada sehingga tujuan akan tercapai.
- Lembaga dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pemasukannya, haruslah dengan cara yang halal. Senantiasa mengingat bahwa



operasional didalamnya dengan menjalankan berbagai usaha memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya demi tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Didalamnya tentu ada unsur semua komponen sdm didalamnya bekerja keras, bahu membahu, memiliki inisiatif dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan segala sumber dayanya menghasilkan dan menjalankan program-program lembaga supaya lembaga tersebut mampu berdiri sendiri.

Namun, yang menarik disini selain penulis menemukan kesamaan, penulis juga menemukan adanya perbedaan yakni dari segi memaknai kebebasan dalam melakukan usaha sendiri. Didalam pendekatan kelimuan murni kemandirian lembaga tidak ada memiliki asumsi batasan kebebasan yang bisa lembaga lakukan dalam menjalankan program-program kemandirian tersebut. Sementara dalam pendekatan Islam, mengatur secara eksplisit bagaimana seseorang atau kumpulan orang dalam sebuah lembaga dalam menjalankan program kemandirian itu sendiri. Bagaimana seharusnya mereka bertindak dan apa yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Sehingga dari kedua pendekatan tersebut penulis mencoba beberapa poin penting karakteristik kemandirian Masjid sebagai sebuah lembaga yakni :

- Pengurus Masjid wajib senantiasa berinisiatif dan berinovasi menciptakan program untuk memperoleh pemasukan secara mandiri sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan, fungsi dan tujuan dibangunnya Masjid sendiri.
- Pengurus Masjid dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pemasukannya, senantiasa dengan cara yang halal yakni mengingat bahwa







































